

5). Pembagian Hadits Ahad Ditinjau Dari Sisi Levelnya >> Ash-Shahih Li Dzatih.

el-atsar.blogspot.com/2015/06/1.html

- PERTEMUAN : KE - LIMA.
- BUKU : MUSTHALAH AL HADITS.
- PENGARANG : IBNU 'UTSAIMIN RAHIMAHULLAH.

Bismillahir-Rahmanir-Rahim...

- SHAHIH LI DZATIH

Para pembaca yang kami mulyakan, semakin bertambah pertemuan tentu pembaca akan semakin merasakan dahi berkerut dan semakin merasakan ada sedikit rasa kesulitan. Oleh karena itu, kami penulis menasihatkan kepada para pembaca sekalian, semakin bertambah lembaran semakin bertambah juga faidah - faidah baru yang mengharuskan pembaca untuk lebih berfokus. Maka, bergiatlah untuk senantiasa memperhatikan istilah - istilah yang ada baik yang baru maupun yang lama. Yang demikian agar terus membantu pembaca untuk memahami setiap uraian yang akan datang. Dimana antara satu dan yang lainnya saling memiliki keterkaitan yang kuat, yang mengharuskan pembaca benar - benar semakin extra dalam mentelaah semua uraian yang telah lalu, apabila ingin menghasilkan penguasaan yang sempurna.

Para pembaca sekalian yang kami hormati, telah teruraikan pada pertemuan sebelumnya 2 (dua) poin pertama berkaitan dengan Hadits Ahad, yakni poin definisi "Hadits Ahad" dan poin pembagian Hadits Ahad ditinjau dari sisi jalan - jalannya baik masyhur, aziz maupun gharib.

Dan insya Allah pada pertemuan kali ini kita akan masuk pada poin ke-tiga, dimana pada poin ini terdapat di dalamnya 5 (lima) bagian. Dan insya Allah kita akan menguraikan bagian pertama, yakni seputar "Hadits Shahih Li Dzatih".

Berkata syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahullah :

ج _ وَتَنْقَسُمُ الْأَحَادُ بِاعْتِبَارِ الرُّتْبَةِ إِلَى خَمْسَةِ أَقْسَامٍ

C. Hadits Ahad ditinjau dari sisi tingkatannya terbagi menjadi 5 (lima) bagian.

صَحِيحٌ لِدَاتِهِ، وَلِغَيْرِهِ، وَحَسَنٌ لِدَاتِهِ، وَلِغَيْرِهِ، وَضَعِيفٌ

- 1). Shahih Li Dzatih.
- 2). Shahih Li Ghairih.



- 3). Hasan Li Dzatih.
- 4). Hasan Li Ghairih.
- 5). Dha'if.

=>> 1). SHAHIH LI DZATIH.

فَالصَّحِيحُ لِدَاتِهِ : مَا رَوَاهُ عَدْلٌ تَامٌ الصَّبِيطُ بِسَنَدٍ مُتَّصِلٍ وَسَلَمٌ مِنَ الشُّذُوزِ وَالْعَلَّةِ الْفَادِحَةِ

Shahih Li Dzatih yaitu : sebuah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang “ADL” - “TAM DHABTH” - “SANAD MUTTASHIL” - “SELAMAT DARI SYUDZUDZ” - dan “ILLAH QADIHAH”

@Keterangan berkaitan dengan definisi di atas.

Apa yang disebutkan oleh Syaikh Rahimahullah, berkaitan tentang sebuah hadits kapan ia dikatakan sebagai hadits yang Shahih Li Dzatih, adalah tatkala terpenuhi padanya syarat - syarat di atas, yaitu :

1). “عَدْلٌ” (‘adl).

Yang dimaksud dengan “عَدْلٌ” adalah :

المُسلِمُ البالغُ العاقلُ الَّذِي غَلَبَتْ عَلَيْهِ الطَّاعَةُ

Muslim, baligh, berakal dan mayoritas keadaannya di atas keta’atan. (Syarh Baiquniyah Ar Razihi fashl Shahih Li Dzatih)

2). “تَامٌ الصَّبِيطُ” (tam dhabth atau sempurna penjagaannya).

Yang dimaksud dengan “تَامٌ الصَّبِيطُ” adalah :

الحَفْظُ وَالتَّيَقُّنُ الْخَالِي فِي الْغَالِبِ مِنَ السَّهْوِ وَالسَّكِّ وَالْغَفْلَةِ لِمَا فِي الصَّدْرِ وَالْكِتَابِ حَالَتِي التَّحْمُلِ وَالْأَدَاءِ

Penjagaan dan perhatian terhadap apa yang di dalam dada (yakni hafalan) dan kitab (yakni tulisan) yang secara umum selamat dari kelengahan, keraguan, dan kelalaian baik tatkala mendengarkan maupun menyampaikan. (Syarh Baiquniyah Ar Razihi fashl Shahih Li Dzatih)

3). “بِسَنَدٍ مُتَّصِلٍ” (sanad muttashil / sanad yang tersambung).

Yang dimaksud dengan “بِسَنَدٍ مُتَّصِلٍ” adalah :

أَنَّ كُلَّ رَاوٍ مِنْ رُؤَاةِ السَّنَدِ قَدْ سَمِعَ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ شَيْخِهِ

Masing - masing para perawi yang terdapat dalam sanad telah mendengarkan hadits tersebut dari syaikhnya. (Taisir Ulumil Hadits fashl Hadits Shahih)

4). “وَسَلَمٌ مِنَ الشُّذُوزِ” (salim min syudzudz / selamat dari syadz).

Syadz adalah :

مَا خَالَفَ فِيهِ الرَّاوي مَنْ هُوَ أَضْبَطُ مِنْهُ. أَوْ مَنْ انْفَرَدَ بِهِ مَنْ لَا يَحْتَمِلُ حَالَهُ قَبُولَ تَفَرُّدِهِ

Sebuah hadits yang terdapat pada sanadnya seorang perawi yang menyelisihi

perawi lain yang lebih dhabth darinya. Atau sebuah hadits yang terdapat pada sanadnya seorang perawi yang bersendirian, yang keadaan tersebut tidak memungkinkan untuk diterima riwayatnya. (Taisir Ulumul Hadits fashl Hadits Syadz)

Hadits Shahih Li Dzatih selamat dari bentuk cacat seperti ini (yakni Syadz).

5). “وَسَلَّمَ مِنَ الْعَلَّةِ الْقَادِحَةِ” (salim min illah qadihah / selamat dari penyakit yang mencemari).

Maksud kalimat “وَسَلَّمَ مِنَ الْعَلَّةِ الْقَادِحَةِ” adalah :

لَا يَكُونُ فِيهِ عِلَّةٌ خَفِيَّةٌ تَقْدَحُ فِي صِحَّتِهِ

Tidak terdapat pada hadits Shahih Li Dzatih sebuah cacat yang tersembunyi yang mencemari keshahihannya. (Taisir Ulumul Hadits fashl Hadits Shahih)

CONTOH HADITS SHAHIH LI DZATIH.

مَثَلُهُ : قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Contohnya adalah :

Sabda nabi shallallahu ‘alaihi wasallam :

مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan faqihkan ia dalam agama.” (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)

BAGAIMANA CARA MENGENALI HADITS SHAHIH ??

وَتُعْرَفُ صِحَّةُ الْحَدِيثِ بِأُمُورٍ ثَلَاثَةٍ

Hadits shahih dapat dikenali dengan tiga cara (atau tiga perkara).

الأوَّلُ : أَنْ يَكُونَ فِي مُصَنَّفِ التَّرَمِ فِيهِ الصَّحَّةُ إِذَا كَانَ مُصَنَّفُهُ مِمَّنْ يُعْتَمَدُ قَوْلُهُ فِي التَّصْحِيحِ كَصَحِيحِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ

PERTAMA.

Terdapat pada sebuah karya tulis yang terjaga keshahihannya, (yang demikian itu_pent) apabila penulisnya adalah termasuk orang - orang yang ucapannya dijadikan rujuk-kan dalam penshahihan. Sebagaimana dua shahih (yakni) Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

الثَّانِي : أَنْ يَنْصَّ عَلَى صِحَّتِهِ إِمَامٌ يُعْتَمَدُ قَوْلُهُ فِي التَّصْحِيحِ وَلَمْ يَكُنْ مَعْرُوفًا بِالنَّسْأَلِ فِيهِ

KEDUA.

Adanya nash (penegasan atau keterangan) akan shahihnya suatu hadits, dari seorang imam yang ucapannya dijadikan rujuk-kan dalam penshahihan. Dan imam tersebut tidak dikenal sebagai seorang yang bermudah - mudah di dalamnya (yakni

dalam menTashih atau menshahihkan suatu hadits_pent).

الثَّالِثُ : أَنْ يُنْظَرَ فِي رَوَاتِهِ وَطَرِيقَةِ تَخْرِيجِهِمْ لَهُ، فَإِذَا تَمَّتْ فِيهِ شُرُوطُ الصَّحَّةِ حُكِمَ بِصِحَّتِهِ

KETIGA.

Dengan mengkaji atau meninjau pada periwayatan haditsnya dan jalan takhrij ahlul hadits pada hadits tersebut. Apabila terpenuhi syarat keshahihan, maka hadits tersebut dihukumi sebagai hadits yang shahih.

WALLAHU A'LAM BISH SHAWAB.

• Latihan :

- 1). Hadits Ahad ditinjau dari sisi tingkatannya terbagi menjadi ... Yaitu ...
- 2). Shahih Li Dzatih yaitu ...
- 3). Yang dimaksud dengan “عَدْلٌ” adalah ...
- 4). Yang dimaksud dengan “تَامَ الصَّبِطُ” adalah ...
- 5). Yang dimaksud dengan “يَسْنَدٌ مُتَّصِلٌ” adalah ...
- 6). Syadz adalah ...
- 7). Maksud kalimat “وَسَلَّمَ مِنَ الْعَلَّةِ الْقَادِحَةِ” adalah :
- 8). Sebutkan di antara contoh Hadits Shahih Li Dzatih !
- 9). Bagaimana cara mengenali hadits shahih? Jelaskan!

JAWABAN :

- 1). Hadits Ahad ditinjau dari sisi tingkatannya terbagi menjadi 5 (lima) bagian.

صَحِيحٌ لِدَاتِهِ، وَلِغَيْرِهِ، وَحَسَنٌ لِدَاتِهِ، وَلِغَيْرِهِ، وَضَعِيفٌ

- 1). Shahih Li Dzatih. 2). Shahih Li Ghairih. 3). Hasan Li Dzatih. 4). Hasan Li Ghairih. 5). Dha'if.

2). Shahih Li Dzatih yaitu : sebuah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang “ADL” - “TAM DHABTH” - “SANAD MUTTASHIL” - “SELAMAT DARI SYUDZUDZ” - dan “ILLAH QADIHAH”

- 3). Yang dimaksud dengan “عَدْلٌ” adalah :

المُسْلِمُ البَالِغُ العَاقِلُ الَّذِي غَلَبَتْ عَلَيْهِ الطَّاعَةُ

Muslim, baligh, berakal dan mayoritas keadaannya di atas keta'atan. (Syarh Baiquniyah Ar Razihi fashl Shahih Li Dzatih)

- 4). Yang dimaksud dengan “تَامَ الصَّبِطُ” adalah :

الحِفْظُ وَالتَّيَقُّظُ الخَالِي فِي الغَالِبِ مِنَ السَّهْوِ وَالشُّكِّ وَالعَفْلَةِ لِمَا فِي الصِّدْرِ وَالكِتَابِ خَالَتِي التَّحْمُلِ وَالأَدَاءِ

Penjagaan dan perhatian terhadap apa yang di dalam dada (yakni hafalan) dan kitab

(yakni tulisan) yang secara umum selamat dari kelengahan, keraguan, dan kelalaian baik tatkala mendengarkan maupun menyampaikan. (Syarh Baiquniyah Ar Razih fashl Shahih Li Dzatih)

5). Yang dimaksud dengan “بِسْنَدٍ مُتَّصِلٍ” adalah :

أَنَّ كُلَّ رَاوٍ مِنْ رُؤَاةِ السَّنَدِ قَدْ سَمِعَ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ شَيْخِهِ

Masing - masing para perawi yang terdapat dalam sanad telah mendengarkan hadits tersebut dari syaikhnya. (Taisir Ulumil Hadits fashl Hadits Shahih)

6). Syadz adalah :

مَا خَالَفَ فِيهِ الرَّاوي مَنْ هُوَ أَضْبَطُ مِنْهُ. أَوْ مَنْ انْفَرَدَ بِهِ مَنْ لَا يَحْتَمِلُ حَالَهُ قَبُولَ تَفَرُّدِهِ

Sebuah hadits yang terdapat pada sanadnya seorang perawi yang menyelisih perawi lain yang lebih dhabth darinya. Atau sebuah hadits yang terdapat pada sanadnya seorang perawi yang bersendirian, yang keadaan tersebut tidak memungkinkan untuk diterima riwayatnya. (Taisir Ulumil Hadits fashl Hadits Syadz)

7). Maksud kalimat “وَسَلَّمَ مِنَ الْعَلَّةِ الْقَادِحَةِ” adalah :

لَا يَكُونُ فِيهِ عِلَّةٌ خَفِيَّةٌ تَقْدَحُ فِي صِحَّتِهِ

Tidak terdapat pada hadits Shahih Li Dzatih sebuah cacat yang tersembunyi yang mencemari keshahihannya. (Taisir Ulumil Hadits fashl Hadits Shahih)

8). Di antara contohnya adalah :

Sabda nabi shallallahu ‘alaihi wasallam :

مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan faqihkan ia dalam agama.” (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)

9). Hadits shahih dapat dikenali dengan tiga cara (atau tiga perkara).

الأوَّلُ : أَنْ يَكُونَ فِي مُصَنَّفِ التَّرَمِ فِيهِ الصَّحَّةُ إِذَا كَانَ مُصَنِّفُهُ مِمَّنْ يُعْتَمَدُ قَوْلُهُ فِي التَّصْحِيحِ كَصَحِيحِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمِ

PERTAMA.

Terdapat pada sebuah karya tulis yang terjaga keshahihannya, (yang demikian itu pent) apabila penulisnya adalah termasuk orang - orang yang ucapannya dijadikan rujuk-kan dalam penshahihan. Sebagaimana dua shahih (yakni) Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

الثَّانِي : أَنْ يُنْصَّ عَلَى صِحَّتِهِ إِمَامٌ يُعْتَمَدُ قَوْلُهُ فِي التَّصْحِيحِ وَلَمْ يَكُنْ مَعْرُوفًا بِالتَّسَاهُلِ فِيهِ

KEDUA.

Adanya nash (penegasan atau keterangan) akan shahihnya suatu hadits, dari

seorang imam yang ucapannya dijadikan rujukan dalam penshahihan. Dan imam tersebut tidak dikenal sebagai seorang yang bermudah - mudah di dalamnya (yakni dalam menTashih atau menshahihkan suatu hadits_pent).

الثَّالِثُ : أَن يُنظَرَ فِي رَوَاتِهِ وَطَرِيقَةِ تَخْرِيجِهِمْ لَهُ، فَإِذَا تَمَّتْ فِيهِ شُرُوطُ الصَّحَّةِ حُكِمَ بِصِحَّتِهِ

KETIGA.

Dengan mengkaji atau meninjau pada periwayatan haditsnya dan jalan takhrij ahlul hadits pada hadits tersebut. Apabila terpenuhi syarat keshahihan, maka hadits tersebut dihukumi sebagai hadits yang shahih.

Semoga para pembaca sekalian yang kami hormati masih senantiasa bertahan dan tetap bersabar dalam mempelajari materi yang mungkin sedikit rumit ini.

Baarakallahu fikum...

Ditulis oleh :

Abu Muhammad Mubaarok Al-Atsary.

Ahad - 21 - Juni - 2015 M.